

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, Indonesia menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 persentase penduduk miskin di Indonesia naik menjadi 9,36%. Data ini mencerminkan bahwa masih banyak warga yang hidup di bawah garis kemiskinan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan.¹

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia adalah tentang masalah sosial, budaya, dan juga politik. Permasalahan kemiskinan sendiri dapat menyebabkan berbagai masalah seperti ketidakadilan, konflik, dan ketidakstabilan sosial yang berdampak negatif pada kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Faktor-faktor utama yang membuat masalah kemiskinan terjadi dikarenakan adanya ketimpangan pendapatan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, juga diskriminasi, dan ketidakstabilan pada politik.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana individu tidak memiliki pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh mereka yang sama

¹ {BPS} Badan Pusat Statistik, “*Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023*,” Jakarta 10710 Indonesia, July 17, 2023.

sekali tidak memiliki penghasilan, tetapi juga oleh orang-orang yang memiliki pemasukan namun tetap tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Permasalahan kemiskinan bukan sekadar isu sosial yang mendesak untuk diselesaikan, tetapi juga menjadi bentuk penderitaan serta ujian bagi mereka yang mengalaminya. Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai tingkat kehidupan yang rendah, di mana sekelompok orang tidak memiliki cukup sumber daya material jika dibandingkan dengan standar kehidupan rata-rata masyarakat.²

Isu kemiskinan sosial merupakan permasalahan yang kerap dijumpai di berbagai negara, terutama di Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang. Kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang sangat umum terjadi di negara-negara dalam tahap pembangunan. Secara umum, kemiskinan menggambarkan kondisi kehidupan yang tidak layak bagi masyarakat karena minimnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kapasitas manusia ini berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, sehingga potensi alam pun tidak dapat dimaksimalkan secara produktif.³ Fenomena ini jelas bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya kesejahteraan, keadilan, dan pemerataan

² Shidqi Ahyani, "Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Pandangan Islam" 4, no. 1 (Kariman 2016): 46.

³ Rika Yuli Wulansari et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6, no. 1 (February 25, 2023): 83, <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.3928>.

bagi seluruh umat. Apabila umat Islam benar-benar menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya persoalan kemiskinan bisa diatasi, dan umat pun dapat hidup secara layak serta tercukupi kebutuhannya.⁴

Di tengah kondisi ini, Al-Qur'an memiliki pesan yang kuat tentang keadilan sosial dan menekankan akan pentingnya persamaan hak dan peluang bagi semua manusia. Al-Qur'an tentunya mendorong umat Islam untuk membantu kaum miskin dan membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab yang memberikan umat Islam pedoman hidup yang lengkap, yang akan membantu mereka menjalani kehidupan dunia maupun akhirat, selain itu Al-Qur'an juga bertujuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Dengan kata lain, Al-Qur'an memberikan kaum muslimin falsafah hidup.⁵ Termasuk dalam permasalahan isu kemiskinan di negara ini, tentunya Al-Qur'an dapat memberikan solusi dan juga petunjuknya agar dapat menyelesaikan permasalahan ini.

Tafsir Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai bentuk interpretasi dan penjabaran terhadap ayat-ayat suci, yang berpotensi besar memberikan arahan dan solusi dalam menghadapi persoalan kemiskinan sosial. Salah satu tafsir modern yang patut diperhatikan adalah *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Karya ini termasuk ke dalam kategori tafsir kontemporer yang

⁴ Muhammad Noor 'Ashry, "Pembebasan Kemiskinan Dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir Maqashidi*," Yogyakarta 2023, 4.

⁵ Ahmad Zabidi, "Tafsir Ayat-ayat Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Qur'an" 6, no. 2 (2021): 81.

memberikan pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks zaman sekarang. *Tafsir Al-Misbah* menyoroti keterkaitan erat antara ajaran Al-Qur'an dengan kondisi sosial dan budaya di Indonesia, serta menekankan pentingnya nilai-nilai keadilan sosial dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Quraish Shihab, untuk menggali makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, seseorang perlu melakukan tilawah, qira'ah, serta tadabbur. Ketiga pendekatan ini diyakini mampu membantu umat dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara lebih utuh dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Akibatnya, peran Islam dalam isu kemiskinan kerap dipandang secara negatif dan sering kali menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana ajaran Islam merespons permasalahan tersebut. Tidak jarang Islam dianggap berkaitan erat dengan kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar umatnya, bahkan dituduh sebagai faktor penyebabnya. Padahal, data dan fakta justru menunjukkan bahwa umat Islam perlu kembali merujuk pada ajaran utama mereka, yakni Al-Qur'an, yang mengandung sistem nilai serta solusi terhadap berbagai persoalan umat, termasuk masalah kemiskinan.

Satu-satunya jalan untuk menemukan petunjuk Ilahi yang tersebar dalam Al-Qur'an adalah dengan menggali dan menerjemahkannya menjadi tindakan konkret dan aplikatif yang sesuai dengan kondisi serta dinamika

⁶ Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab," Desember 2019, 2.

masyarakat masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana solusi yang ditawarkan Al-Qur'an dalam mengatasi persoalan kemiskinan, khususnya melalui ayat 60 dan 103 dari surah At-Taubah, dengan pendekatan Tafsir Al-Misbah sebagai landasan analisis.

Diharapkan bahwa kajian ini dapat memperdalam pemahaman kita terhadap pesan-pesan Al-Qur'an mengenai keadilan sosial dan kemiskinan, serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah, lembaga sosial, maupun masyarakat luas dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia.⁷

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Quraish Shihab menafsirkan konsep pengentasan kemiskinan dalam tafsir Al-Mishbah?
2. Apa implikasi konsep pengentasan kemiskinan menurut Quraish Shihab dalam konteks masyarakat muslim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ Lukman Hakim and Ahmad Danu Syaputra, "Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 3 (October 29, 2020): 2, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>.

1. Untuk memahami interpretasi Quraish shihab tentang pengentasan kemiskinan berdasarkan tafsirnya
2. Untuk menganalisis bagaimana konsep pengentasan kemiskinan menurut Quraish Shihab dapat diterapkan dalam masyarakat muslim

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Akademis
 1. Meningkatkan pemahaman kita tentang konsep Al-Qur'an tentang kemiskinan.
 2. Memberikan kontribusi baru tentang bagaimana tafsir Al-Qur'an membantu menangani masalah sosial.
 3. Membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tafsir Al-Qur'an dan isu sosial saat ini.
- b. Secara Praktis
 1. Memberikan inspirasi dan panduan bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat, dalam mengembangkan strategi dan program untuk mengatasi kemiskinan.
 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran Al-Qur'an dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.
 3. Meningkatkan nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah sosial, terutama masalah kemiskinan.

E. Penegasan Istilah

Berikut penegasan istilah kunci yang digunakan dalam penelitian "Pengentasan Kemiskinan Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah":

1. Kemiskinan: Keadaan dimana seseorang kekurangan mencakup aspek ekonomi (kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, kesehatan, dan pendidikan), sosial (kurangnya akses ke pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak), dan spiritual (kurangnya pengetahuan agama dan nilai moral). Penelitian ini memandang kemiskinan sebagai masalah yang kompleks dan saling berkaitan, berbeda dengan definisi ekonomi semata.
2. Tafsir al-misbah: Tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh M. Quraish Shihab menawarkan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan secara kontemporer dan kontekstual. Tafsir ini menekankan hubungan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial dan budaya modern, dan merupakan kerangka interpretasi utama dalam penelitian ini untuk memahami solusi Al-Qur'an untuk kemiskinan.
3. Analisis tematik: Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan tema-tema utama dan pola dalam data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dari Tafsir Al-Misbah dan ayat-ayat

Al-Qur'an yang relevan digunakan untuk menganalisis teks dan menemukan makna tersirat dari solusi Al-Qur'an untuk kemiskinan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian memerlukan pemeriksaan literatur atau studi sebelumnya, untuk digunakan sebagai rujukan dan perbandingan dalam proses penyusunan penelitian. Peneliti harus menggunakan referensi yang telah diterbitkan selama lima tahun terakhir karena referensi yang telah diterbitkan lebih dari lima tahun dianggap kurang mutakhir.⁸ Peneliti telah memeriksa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Peneliti menguraikan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat:

1. Penelitian pertama, yaitu milik Shidqi Ahyani (2016), dengan judul "*KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA DALAM PANDANGAN ISLAM*". Penelitian ini memiliki studi yang berfokus pada pemahaman tentang konsep kemiskinan dalam Al-Qur'an serta solusi Islam untuknya secara umum. Dalam penelitian ini juga membahas ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan zakat, keadilan, dan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis teks Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat menemukan ide-ide tentang kemiskinan dan solusinya.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Penerbit Alfabeta, Bandung 2013, 291.

2. Penelitian kedua, yaitu milik Ali Mursyid (2009), dengan judul “*AL-QUR’AN DAN KEMISKINAN UMAT*”. Penelitian ini membahas akan permasalahan kemiskinan yang menjadi isu utama dalam Islam yaitu tentang penyebab dan dampak kemiskinan itu sendiri, serta menceritkan sejarahnya tentang kemiskinan yang terjadi pada zaman nabi Muhammad dan juga solusinya.
3. Penelitian ketiga, yaitu milik Fauzi Arif Lubis (2018), dengan judul “*MISKIN MENURUT PANDANGAN AL-QUR’AN*”. Penelitian ini membahas kemiskinan sebagai masalah sosial yang kompleks dan multidimensi. Dalam pandangan Al-Qur'an, kemiskinan lebih banyak disebabkan oleh faktor struktural daripada kultural, yang berarti bahwa sistem sosial dan politik berperan besar dalam menciptakan kondisi kemiskinan.
4. Penelitian keempat, yaitu milik Abdul Mu’is (2019), dengan judul “*KEMISKINAN DALAM AL-QUR’AN*”. Penelitian ini mengkaji kemiskinan dari sudut pandang Al-Qur'an, tujuannya adalah untuk menelusuri, membandingkan, dan menemukan cara Al-Qur'an menawarkan solusi untuk masalah kemiskinan. Menurut penelitian ini, kemiskinan adalah masalah umum yang dihadapi masyarakat dan berdampak pada perkembangan budaya dan peradaban manusia.
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Husna Ni’matul Ulya pada tahun 2018 dengan judul “*PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

DAN KONVENTSIONAL". Kajian ini membahas isu kemiskinan melalui dua kerangka pandang, yakni dari sudut pandang ajaran Islam dan pendekatan konvensional. Dalam penelitiannya, Husna mengkaji berbagai dimensi kemiskinan, baik dalam bentuk absolut maupun relatif, serta menjelaskan elemen-elemen yang mempengaruhi kondisi kemiskinan di tengah masyarakat. Penelitian ini menekankan bahwa kemiskinan tidak semata-mata merupakan persoalan ekonomi, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial. Di samping itu, kajian ini juga mengulas berbagai strategi yang telah diupayakan dalam rangka pengurangan angka kemiskinan, baik yang dijalankan oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang sering kali muncul dalam implementasi program-program pengentasan kemiskinan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka guna memperkuat argumentasi analisis dengan landasan teori yang mendalam. Studi kepustakaan tersebut melibatkan penelusuran terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel,

situs daring, serta referensi relevan lainnya untuk membangun pemahaman konseptual dan fondasi teoritis yang kuat. Di samping pengumpulan informasi melalui telaah dokumen, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan analisis tambahan.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan analisis tematik, yaitu suatu metode analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema utama dari data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini dipandang efektif, khususnya ketika peneliti menghendaki pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang dimiliki guna mengungkap pola-pola makna serta isu-isu sentral yang relevan dengan fokus kajian.¹⁰

3. Sumber Data

Mengingat penelitian ini menggunakan metode library research, maka data yang diambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

⁹ Aulia Marisya and Elfia Sukma, “*Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*” 4 (2020): 2192.

¹⁰ Yuli Asmi Rozali, “*Penggunaan Analisi Konten Dan Analisis Tematik*” 19 no. 1 (January 2022): 71.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari referensi primer, yaitu bahan-bahan asli yang secara langsung memuat informasi yang relevan dengan topik kajian. Sumber utama tersebut mencakup literatur fundamental dalam hukum Islam, khususnya Al-Qur'an sebagai rujukan utama. Selain itu, juga digunakan karya otentik dari tokoh mufasir terkait, yakni Tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Sumber ini meliputi buku-buku ilmiah, kitab-kitab tafsir, artikel dalam majalah, serta informasi yang tersedia melalui media daring. Jenis data ini berperan sebagai pelengkap terhadap data primer dan biasanya berasal dari sumber tidak langsung atau bukan sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini adalah dengan dua metode yaitu, dengan metode studi literatur dan metode Analisa teks/analisis tematik. Cara kerja kedua metode ini yaitu:

1. Studi literatur, yaitu studi yang akan dilakukan dengan membaca dan menganalisis buku, jurnal, dan sumber lain yang membahas

tafsir Al-Qur'an, kemiskinan, dan keadilan sosial. Fokus utama tujuan studi ini yaitu untuk memahami konsep kemiskinan dalam Al-Qur'an, solusi Islam untuk masalah kemiskinan, dan bagaimana tafsir Al-Qur'an di interpretasikan dan digunakan untuk memerangi kemiskinan di Indonesia.

2. Analisa teks/analisis tematik, yaitu analisis yang akan dilakukan dengan memeriksa sampel teks tafsir Al-Qur'an. Analisis ini akan berfokus pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang kemiskinan dan keadilan sosial, serta bagaimana tafsir tersebut menginterpretasikan ayat-ayat tersebut untuk menawarkan solusi untuk masalah kemiskinan. Analisis tematik akan membantu menemukan tema-tema utama yang terkait dengan kemiskinan dalam tafsir Al-Qur'an.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menganalisa data menggunakan analisis tematik.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini akan dianalisis melalui analisis tematik. Data yang diperoleh dari studi literatur serta analisis teks dan topik akan dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang terkait dengan peran tafsir Al-Qur'an dalam mengatasi kemiskinan sosial di Indonesia. Data penelitian dapat dianalisis dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan mengkodekan data untuk

mengidentifikasi topik utama melalui observasi, wawancara, atau studi literatur. Misalnya, mengkategorikan solusi yang ditawarkan Al-Qur'an berdasarkan tanggung jawab individu, masyarakat, dan negara. Kemudian, untuk menemukan pola, makna, dan konteks yang terkait dengan kemiskinan, analisis isi melibatkan analisis teks Al-Qur'an dan literatur terkait. Ini termasuk meneliti istilah "miskin" dan cara ia digunakan dalam konteks sosial.

Proses dalam analisis tematik terdiri dari beberapa langkah, seperti berikut:

1. Pertama membaca dan memahami data secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum.
2. Kedua, menemukan kata kunci, frasa, dan konsep yang muncul berulang kali dalam data.
3. Ketiga, menggabungkan kata kunci, frasa, dan konsep ini ke dalam kategori tema utama.
4. Keempat, menginterpretasikan tema-tema yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori dan konsep yang relevan.
5. Kelima, membuat kesimpulan berdasarkan temuan analisis. Bagaimana Al-Qur'an dapat ditafsirkan dan digunakan akan diuraikan melalui analisis tematik ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan mengacu pada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan laporan penelitian. Dalam konteks ini, penulis menyusun karya ilmiah ini menjadi beberapa bagian yang tersusun secara sistematis.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bab ini mencakup beberapa subbagian yang membahas latar belakang permasalahan dan alasan mendasar dilakukannya penelitian. Fokus utama dalam bab ini meliputi rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dari penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat metode penelitian yang menjelaskan pendekatan yang digunakan, tinjauan pustaka yang memberikan gambaran umum terhadap penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan yang memperlihatkan alur pembahasan secara keseluruhan.

Bab kedua berisi landasan teori dan profil tokoh. Pada bagian ini, dibahas penjelasan umum mengenai kemiskinan serta pandangan Al-Qur'an terkait isu tersebut. Selain itu, bab ini juga memaparkan pengenalan terhadap tokoh penafsir, yaitu M. Quraish Shihab, dan uraian mengenai Tafsir Al-Misbah.

Bab ketiga mengangkat pembahasan tentang konsep kemiskinan menurut Al-Qur'an. Di bab ini, penulis mulai menjawab rumusan masalah pertama dengan menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memandang kemiskinan.

Penjelasan mencakup definisi kemiskinan menurut perspektif Al-Qur'an, ciri-cirinya, serta dampak sosial yang ditimbulkannya.

Bab keempat memuat analisis terhadap surah At-Taubah ayat 60 dan 103. Analisis ini mencakup penafsiran kedua ayat tersebut berdasarkan Tafsir Al-Misbah, termasuk konteks turunnya ayat (asbabun nuzul), serta solusi yang ditawarkan oleh Al-Qur'an dalam menanggapi permasalahan kemiskinan melalui ayat-ayat tersebut.

Bab kelima adalah bagian penutup, yang menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, bab ini juga memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, dengan harapan hasil kajian ini dapat ditinjau ulang, dikembangkan, dan menjadi bahan perbaikan di masa mendatang, khususnya bagi penulis.